

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokus Penelitian

1. Identitas Sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan

Sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah, mempunyai NSS: 302141005001, NPSN: 30202759, berstatus terakreditasi dan operasional Tahun 1989 nomor ijin 1481/ 125.04/ 89, dengan waktu belajar: 06. 45–01. 15 Wib, kurikulum yang di gunakan KTSP, beralamat jalan: Tjilik Riwut Km 1 Kasongan-Palangkaraya, Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah. Konstruksi Bangunan Beton, luas halaman 3000 meter persegi, luas gedung sekolah 600 meter persegi dan milik sendiri SMA Muhammadiyah Kasongan.

Tujuan berdiri SMA Muhammadiyah adalah untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan bangsa dan Negara ini, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksudkan untuk:

- a. Menyebarluaskan pengamalan ilmu pengetahuan disekolah dan di luar sekolah dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat amar ma'rup nahi munkar.
- b. Membentuk dan membina kepribadian peserta didik yang berbudi tinggi, sehat jasmani dan rokhani, berpengetahuan luas, terampil dan mandiri, serta berkhidmad pada masyarakat.
- c. Membentuk dan membina warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila

dengan jalan mendirikan dan menyelenggarakan pendidikan dari TK sampai Perguruan Tinggi.¹

Sejak didirikannya sampai sekarang, SMA Muhammadiyah Kasongan ini telah membuat berbagai kemajuan, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Dalam bidang akademik SMA Muhammadiyah Kasongan ini telah terkenal sejak lama dan banyak melahirkan alumni-alumni berprestasi.

1. Fasilitas SMA Muhammadiyah Kasongan

Sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan telah memiliki fasilitas yang bagus, Fasilitas yang ada tersebut diperuntukkan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah tersebut dan secara umum untuk menunjang proses pencapaian tujuan-tujuan pendidikan di sekolah tersebut.

Fasilitas yang dimiliki SMA Muhammadiyah Kasongan sekarang ini ada yang dalam kondisi baik, dan ada yang kurang baik. Fasilitas yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah Kasongan, sebagai berikut:

¹Dokumen Propil: SMA Muhammadiyah Kasongan

TABEL 3
DESKRIPSI MENGENAI FASILITAS YANG DIMILIKI
SMA MUHAMMADIYAH KASONGAN TAHUN 2014/ 2015

2

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Tamu	1	Baik
5.	Ruang Belajar	6	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang Ibadah	1	Baik
8.	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
9.	Toilet/ WC Kepsek	1	Baik
10.	Toilet/ WC Guru	1	Baik
11.	Toilet/ WC Siswa	2	Baik
12.	Air Leding	1	Baik
13.	Listrik	1	Baik
14.	Telepon	1	Baik
15.	Komputer	10	Baik
16.	TV Media Pembelajaran	1	Baik
17.	Buku Pembelajaran/ Perpustakaan	500	Baik
18.	Alat Praga	12	Baik

Dokumen Profil: SMA Muhammadiyah Kasongan Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah, Tahun 2014/ 2015.

Disamping fasilitas tersebut SMA Muhammadiyah Kasongan, juga menyiapkan beberapa fasilitas pembelajaran untuk mendukung aktifitas proses belajar mengajar atau bahkan untuk mendukung kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Untuk memfasilitasi para siswa dalam berbagai kegiatan

²Dokumen Propil: SMA Muhammadiyah Kasongan
Ibid., h. 69

ekstrakurikuler, SMA Muhammadiyah Kasongan sudah menyediakan 1 ruang OSIS, 1 ruang Aula, dan Musola Serta Lapangan Olah Raga Volly Ball dan Sepak Bola Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik SMA Muhammadiyah Kasongan telah membuat berbagai kemajuan dan perkembangan, baik dalam bidang akademik, seni, atupun dalam bidang pramuka.

2. Gambaran Mengenai Keadaan Guru, Tenaga Administrasi, dan Siswa SMA Muhammadiyah Kasongan.

a. Keadaan Guru

Sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan mempunyai 14 orang guru dari berbagai latar belakang pendidikan. Guru-Guru tersebut ada yang berlatar belakang pendidikan S.1, dan SLTA. Latar belakang pendidikan merekapun juga berasal dari berbagai perguruan tinggi . dan Guru-Guru tersebut ada yang berstatus sebagai PNS dan Non PNS yang terdiri dari PNS berjumlah 7 orang, Non PNS berjumlah 7 orang. Untuk lebih jelasnya gambaran mengenai Guru-guru tersebut dapat dilihat pada lampiran mengenai keadaan Guru-Guru di SMA Muhammadiyah Kasongan Tahun 2014/ 2015.

b. Beban Kerja Guru Tahun 2014/ 2015

Penunjukkan Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Pembimbing Olimpiade Sains, Koordinator Perpustakaan, Laboratorium IPA, Laboraturium Komputer, dan Pengembangan Diri Siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4
PENUNJUKAN WAKIL KEPALA SEKOLAH SMA MUHAMMADIYAH
KASONGAN KABUPATEN KATINGAN TAHUN 2014/2015

3

No	Nama/ Nip/ Pangkat	Pendidikan Terakhir	Jabatan/ Urusan
1.	Maswarnie, S.Pd 197107171997022005 Pembina, IV/a	S.1/ Matematika	Wakil Urs. Kurikulum dan Pengajaran
2.	Sumarno, S.Pd 196502031990031003 Pembina, IV/ a	S.1/ PPKn	Wakil Urs. Kesiswaan
3.	Eni Sri Wahyuni, S.Pd 196706142005012007 Penata, III/ c	S. 1/ Bahasa Inggris	Wakil Urs. Hubungan Masyarakat
4.	Nopiety Wiwin, SP 197511182005012009 Penata, III/ c	S. 1/ Pertanian	Wakil Urs. Sarana Prasarana
5.	Isnani, S.Pd 198206302006042010 Penata, III/ c	S. 1/ Bahasa Indonesia	Kepala Perpustakaan
6.	Normala, ST 197504052006042005 Penata, III/ c	S. 1/ Teknik Sipil	Kepala Laboratorium

³ *Ibid.*, h. 69

TABEL 5
PELAKSANAAN TUGAS TERTENTU DISEKOLAH SMA
MUHAMMADIYAH KASONGAN KABUPATEN KATINGAN
TAHUN 2014/2015

4

No	Nama Wali Kelas/ Nip/ Pangkat	Wali Kelas	Uraian Tugas
1.	Normala, ST 197504052006042005	Wali Kelas X-1	Tugas Pokok Bertanggung jawab atas Administrasi Kelas yang meliputi: Buku Kelas, Absensi Kelas, Pengurus Kelas, Daftar Penyapu Kelas, Daftar Piket dan Jadwal Pelajaran di Kelas, Daftar Inventaris Kelas, Mengisi Buku Raport atau Hasil Belajar Siswa, Membuat Laporan Tentang, Kehadiran Siswa setiap Bulan, Denah Tempat Duduk Siswa di Kelas, Buku Catatan Tentang Siswa. Pengaturan/ Penataan Kelas yang rapi. Menyusun Kelompok Belajar untuk setiap Mata Pelajaran. Bertanggung Jawab terhadap pelaksanaan 7 K dilingkungan Kelas yaitu: - Ketertiban - Keamanan - Kebersihan - Keindahan - Kekeluargaan - Kerindangan - Keselamatan
2.	Penata, III/ c	Wali Kelas X-2	
3.	Eni Sri Wahyuni, S.Pd 196706142005012007	Wali Kelas XI IPA	
4.	Penata, III/ c	Wali Kelas XI IPS	
5.	Maswarnie, S.Pd 197107171997022005	Wali Kelas XII IPA	
6.	Pembina, IV/a	Wali Kelas XII IPS	
1	Isnani, S.Pd 198206302006042010		
	Penata, III/ c		
	Nopiety Wiwin, SP 197511182005012009		
	Penata, III/ c		
	Sumarno, S.Pd 196502031990031003		
	Pembina, IV/ a		

⁴Ibid., h. 68

TABEL 6
PELAKSANAAN TUGAS GURU PEMBIMBING OLIMPIADE SAINS
DISEKOLAH SMA MUHAMMADIYAH KASONGAN KABUPATEN
KATINGAN TAHUN 2014/2015

5

No	Mata Pelajaran	Nama Guru/ Pembimbing	Keterangan
1.	Matematika	Maswarnie, S.Pd	Pembimbing
2.	Ekonomi	Ruaida, S.Pd	Pembimbing
3.	Fisika	Normala, ST	Pembimbing
4.	Biologi	Nopiety Wiwin, SP	Pembimbing
5.	Kimia	I Wayan Sutarta, S.Pd	Pembimbing
6.	Komputer	J.W Amon Samber, S.Pd Jas	Pembimbing

TABEL 7
PELAKSANAAN TUGAS GURU KOORDINATOR PENGEMBANGAN DIRI
DISEKOLAH SMA MUHAMMADIYAH KASONGAN KABUPATEN
KATINGAN TAHUN 2014/2015

6

No	Mata Pelajaran	Nama Guru/ Pembimbing	Keterangan
1.	UKS/ PMR	Isnani, S.Pd	Koordinator
2.	Keagamaan	Sumarno, S.Pd	Koordinator
3.	BP/ BK	Drs. Atu	Koordinator
4.	Olah Raga	J.W Amon Samber, S.Pd Jas	Koordinator

⁵*Ibid.*, h. 69

⁶*Ibid.*, h. 70

c. Siswa

Jumlah peserta didik SMA Muhammadiyah Kasongan tahun 2014/2015 sampai dengan bulan Juni 2015 adalah 100 orang yang tersebar pada enam kelas dan jurusan yang berbeda. Perbedaan tersebut didasarkan pada tingkatan kelas mereka dalam sistem pendidikan di SMA Muhammadiyah ini, yaitu kelas X-1, X-2, XI IPA, XI IPS, XII IPA dan XII IPS, perbedaan kelas lebih didasarkan pada jurusan yang mereka pilih. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran mengenai rekapitulasi siswa SMA Muhammadiyah Kasongan Tahun 2014/ 2015.

4. Pelaksanaan Pendidikan Di SMA Muhammadiyah Kasongan

a. Kurikulum

Kurikulum disetiap lembaga pendidikan (MTs, SLTP, SMA, MA) SMA Muhammadiyah Kasongan berpedoman kepada kurikulum KTSP 2006 dan Kurikulum 2013 untuk kelas X dengan harapan bisa menjadi nilai tambah bagi lulusannya di masa mendatang.

Penyajian mata pelajaran di SMA Muhammadiyah ini, tidak bisa dipisahkan dengan penyajian mata pelajaran di kurikulum 2013. Hal ini disebabkan karena terintegrasinya kurikulum sekolah umum dengan kurikulum yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan termuat dalam satu paket kurikulum dan didasarkan pada tingkat satuan pendidikan. Dalam kurikulum SMA Muhammadiyah, mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik disusun dalam paket program, berdasarkan tingkat pendidikan. Daftar mata pelajaran yang harus diikuti oleh setiap peserta didik adalah

sebanyak 45 jam/minggu jumlah mata pelajaran, yang merupakan kelas persiapan sebelum betul-betul masuk pada jenjang Perguruan Tinggi atau Universitas.

Selanjutnya mengenai kegiatan belajar mengajar di SMA Muhammadiyah Kasongan dan kegiatan-kegiatan penunjang lainnya, tersusun dalam kalender akademik yang setiap tahunnya berubah berdasarkan ketentuan Dinas Pendidikan Kabupaten Katingan. Salah satu contohnya adalah kalender pendidikan tahun 2014/ 2015, seperti tergambar dalam lampiran.

Kegiatan-kegiatan yang terjadwal dalam kalender pendidikan SMA Muhammadiyah Kasongan tersebut memang sudah tersusun sedemikian rupa dan harus dilaksanakan sebagaimana mestinya. Namun tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya, dikarenakan kondisi, keadaan ataupun waktu yang tersedia. Namun demikian, komitmen untuk melaksanakan segala kegiatan pendidikan dan pengajaran, maupun kegiatan ekstrakurikuler tetap menjadi prioritas utama untuk dilaksanakan.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Disamping kegiatan kurikuler yang telah terstruktur, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menemukan dan mengembangkan jati dirinya dengan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan bagian dari pendidikan di SMA Muhammadiyah Kasongan yang mana kegiatannya dapat menunjang keberhasilan studi, diantaranya adalah: lomba-lomba sains, Pramuka, Kursus-kursus keterampilan, kesenian dan olah raga.

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini akan digambarkan secara berurutan mengenai visi, misi dan target mutu sekolah, peranan kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan dalam Manajemen Kolaboratif yang dilakukan kepala sekolah berjalan dengan baik dan upaya yang dilakukan kepala sekolah SMA Muhammadiyah dalam melaksanakan Manajemen Kolaboratif antara Guru Bidang Studi dan Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan Mutu Prestasi Belajar siswa pada SMA Muhammadiyah Kasongan walaupun banyak kendala yang di hadapi, serta kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi kepala SMA Muhammadiyah Kasongan .

1. Visi, Misi dan Target Mutu Sekolah

Sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan dalam Manajemen Kolaboratif dalam peningkatan Mutu pendidikan prestasi belajar siswa harus membuat rencana pengembangan sekolah yang mencakup visi, misi, tujuan sekolah dan strategi pelaksanaannya.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Juni 2015 menggambarkan tulisan visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, fungsi dan tugas pengelola sekolah, kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah dan nama-nama guru terpasang di depan ruang guru dan di dalam ruang guru SMA Muhammadiyah Kasongan tersebut.

Mengenai Visi dan Misi SMA Muhammadiyah Kasongan ini diungkapkan sebagai berikut:

“Ya, sekolah ini tentu saja mempunyai visi, misi seperti yang tertulis di depan kantor SMA Muhammadiyah Kasongan ini”. Hasil wawancara dengan salah seorang guru SMA Muhammadiyah Kasongan ini yakni Bapak Sumarno, S.Pd beliau adalah guru bidang studi PPKN pada tanggal 9 Mei 2015 mengungkapkan, “ Ada, anda bisa lihat sendiri di luar, visi dan misinya jelas”. Begitupun juga dengan hasil wawancara dengan Kepala Kurikulum sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan ini yakni ibu Maswarnie, S.Pd, yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2015, mengungkapkan, “Ya, itu seperti yang tertulis di luar”.⁷

Selanjutnya, dari hasil observasi pada tanggal 5 April 2015, peneliti melihat bahwa rumusan mengenai visi dan misi sekolah ini terpasang jelas di depan kantor dewan guru SMA Muhammadiyah Kasongan ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eni Sri Wahyuni, S.Pd.I., mengungkapkan bahwa:

“Visi madrasah ini adalah Membentuk Tamatan SMA Muhammadiyah Kasongan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., berilmu pengetahuan, terampil dan profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat di era globalisasi. Sedangkan misinya adalah yang pertama, mampu mengamalkan di masyarakat dengan baik dalam menyalurkan ilmu pengetahuan yang didapat pada bangku sekolah ini, yang kedua, mampu melanjutkan keperguruan tinggi, dan yang ketiga terampil, mandiri, produktif sesuai program studi yang dipelajari agar dapat meningkatkan tarap hidup masyarakat yang sejahtera. Tapi coba nanti anda cek lagi seperti yang tertulis di depan kantor”.⁸

Masih dalam hal Visi sekolah juga mengungkapkan:

“visi sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan ini adalah membentuk tamatan SMA Muhammadiyah Kasongan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., berilmu pengetahuan, terampil, dan profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat di era globalisasi. Sedangkan visinya ada 3, anda bisa lihat sendiri di depan kantor ini”.⁹

Kemudian mengenai target mutu yang ingin dicapai sekolah ini, serta strategi pelaksanaanya, Bapak Sumarno, S.Pd., mengungkapkan:

⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah, I Wayan Sutarta, di ruang Kantor Tanggal 7 Mei 2015.

⁸*Ibid*

⁹Wawancara dengan Nopiety Wiwin di ruang guru Tanggal 15 Mei 2015.

“Kami ingin kualitas *out put* sekolah ini meningkat, disamping itu mereka bisa masuk dan kuliah di berbagai perguruan tinggi ternama di Indonesia. Hal ini tentu saja harus diikuti dengan peningkatan kualitas proses, meskipun kita tahu bahwa kualitas *input* sekolah ini tidak terlalu bagus. Sedangkan strategi pelaksanaannya diwujudkan secara bertahap dan berkesinambungan, serta pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang kepada masing-masing bagian, seperti kepala sekolah, guru, bagian wakasek, dan sebagainya ”.¹⁰

Lebih lanjut kepala SMA Muhammadiyah Kasongan, tanggal 7 Mei 2015 mengungkapkan hal serupa:

“Saya rasa target mutu SMA Muhammadiyah Kasongan ini adalah meningkatkan kualitas *out put*, sehingga mereka bisa masuk ke perguruan tinggi dan bersaing dengan alumni SMA Muhammadiyah atau bahkan SMA lainnya. Sedangkan strategi pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan pembagian tugas dan tanggung jawab.”¹¹

Hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa sekolah SMA Muhammadiyah ini pada dasarnya sudah memiliki visi dan misi, serta target mutu yang jelas, sesuai dengan apa yang diharapkan dalam sistem manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Disamping itu, sekolah ini pada dasarnya sudah membuat rencana pengembangan sekolah.

2. Peranan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memegang peranan yang sangat penting bagi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah, karena dialah yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin.

¹⁰Wawancara dengan guru Bahasa Inggris Eni Sri Wahyuni, di ruang guru Tanggal 7 Mei 2015

¹¹Wawancara dengan guru bidang studi Agama Ihwansyah Di ruang guru Tanggal 9 Mei 2015

pendidikan di sekolah. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Mengingat betapa pentingnya peranan kepala sekolah dalam manajemen pendidikan, khususnya dalam Manajemen pendidikan sekolah, seorang kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai *educator*, *manager*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator*, *motivator* (EMASLIM), sebagaimana yang diisyaratkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Berikut akan disajikan secara rinci mengenai peranan kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan dalam Manajemen Kolaboratif dan dalam hubungannya dengan ketujuh peran yang telah disebutkan di atas, sebagai berikut:

a. Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)

Dalam melaksanakan perannya sebagai *educator* (pendidik), seorang kepala sekolah profesional harusnya memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non-guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memberikan contoh mengajar yang baik.

Gambaran mengenai peran yang dilakukan Kepala sekolah dalam menerapkan Manajemen Kolaboratif guru bidang studi dan guru bimbingan konseling dalam peningkatan mutu pendidikan pada SMA Muhammadiyah

Kasongan, khususnya mengenai perannya sebagai *educator* (pendidik) dapat dilihat sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti Bapak Sumarno, S.Pd., pada tanggal 7 April 2015, dia menyatakan:

“Saya tadinya adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala madrasah dan berkewajiban untuk memberikan contoh yang baik dalam berbagai hal, baik bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya, ataupun bagi siswa. Saya juga harus memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan baik, serta meningkatkan kualitas profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran, termasuk mengikutsertakan guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam berbagai penataran dan pelatihan”.¹²

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Maswarnie, S.Pd. tentang hal ini menunjukkan:

“Kepala sekolah selalu menegaskan agar kami semua selalu mengajar dengan baik. Beliau juga selalu mengingatkan kepada kami agar tidak meninggalkan kelas, kecuali dalam keadaan terpaksa, itupun harus dipastikan ada yang menggantikannya. Disamping itu tidak jarang kepala sekolah memonitor ke kelas-kelas untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Selain itu beliau juga menjadi guru dalam bidang bimbingan dan penyuluhan. Membimbing guru dalam menyusun, melaksanakan program pembelajaran sampai teknik evaluasi adalah bagian dari pekerjaan yang juga dilaksanakan oleh kepala sekolah”.¹³

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan ibu Eni Sri Wahyuni, S. Pd, tentang hal ini menunjukkan:

“Bagaimana ya..., kepala sekolah, beliau juga ikut mengajar di karenakan sekolah kami masih kekurangan guru, dan beliau pun melakukan pengawasan terhadap kelancaran proses pembelajaran. Beliau juga selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru dengan melaksanakan pelatihan-pelatihan dan kadang-kadang mengirimkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, ataupun seminar-seminar pendidikan. Beliau juga melakukan bimbingan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, sehingga tidak

¹²Wawancara dengan Kepala Sekolah, I Wayan Sutarta, di ruang Kantor Tanggal 7 Mei 2015.

¹³Wawancara dengan guru PPKN, Sumarno di ruang guru Tanggal 15 Mei 2015.

jarang siswa sekolah ini berhasil menyabet gelar kejuaraan baik di tingkat kabupaten, provinsi ”.¹⁴

Data-data tersebut di atas didukung oleh hasil observasi peneliti ketika melakukan penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 April 2015, peneliti menemukan pembagian tugas dan fungsi pengelola madrasah yang terpampang pada dinding kantor dewan guru. Salah satunya adalah mengenai tugas dan fungsi kepala madrasah yang terdiri dari tujuh fungsi sebagaimana telah dikemukakan di atas. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti menemukan bahwa peran kepala sekolah sebagai pendidik adalah bahwa kepala sekolah bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Kemudian dari itu, selama melakukan penelitian ini, peneliti beberapa kali menyaksikan kepala sekolah melakukan monitoring terhadap proses pembelajaran di sekolah tersebut. Kepala sekolah juga telah melaksanakan pelatihan metode pengajaran dengan mendatangkan nara sumber langsung dari Jakarta. Disamping itu, dia juga berupaya untuk memberikan contoh yang baik dalam berbagai hal bagi guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, terutama juga bagi siswa. Selain itu, kepala sekolah selalu berupaya meningkatkan kinerjanya demi berlangsungnya proses pendidikan di sekolah tersebut.

Gambaran data tersebut di atas menunjukkan peranan kepala sekolah sebagai pendidik dalam Manajemen kolaboratif di tingkat sekolah. Kepala sekolah pada prinsipnya telah melaksanakan fungsi sebagai pendidik yang professional

¹⁴Wawancara dengan guru Bahasa Inggris, Eni Sri Wahyuni, di ruang guru Tanggal 15 Mei 2015.

yang selalu memberikan tauladan yang baik bagi guru-guru, tenaga kependidikan dan pegawai lainnya, serta para siswa.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Sebagai seorang manajer pendidikan, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik, yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal.

Gambaran yang ada mengenai peran yang dilakukan Kepala SMA Muhammadiyah Kasongan dalam Manajemen Kolaboratif, khususnya mengenai perannya sebagai manajer sekolah dapat dilihat sebagai berikut:

Petikan wawancara peneliti, terungkap bahwa:

“Sebagai kepala sekolah dan hubungannya dengan tugas manajerial, saya kira peran saya lebih kepada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, antara lain melakukan perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan dan mengadakan evaluasi kegiatan. Disamping itu, saya juga mempunyai wewenang dalam menentukan kebijakan dan mengambil keputusan. Saya juga harus bisa mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kemajuan sekolah dan tujuan pendidikan”.¹⁵

Selanjutnya, hasil wawancara tentang hal ini terungkap bahwa:

“Sebagai seorang manajer di sekolah ini, saya kira kepala sekolah mengerti betul tugas dan tanggung jawabnya. Biasanya, sebelum tahun ajaran dimulai kita selalu mengadakan rapat untuk perencanaan dan penyusunan kegiatan, begitu juga di akhir tahun ada rapat evaluasi kegiatan yang telah dan belum dilaksanakan. Beliau juga melakukan koordinasi dan pengawasan secara terus menerus, tidak hanya terhadap kegiatan belajar mengajar, tetapi juga

¹⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah, I Wayan Sutarta, di ruang Kantor Tanggal 7 Mei 2015.

kegiatan-kegiatan lainnya. Disamping itu, beliau juga selalu menyusun program baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang untuk memudahkan pelaksanaan program yang sudah direncanakan”.¹⁶

Lebih lanjut, hasil wawancara lanjutan tentang hal ini menunjukkan:

“Setahu saya, kepala sekolah telah melaksanakan fungsinya sebagai manajer di madrasah ini. Beliau telah melakukan penyusunan program sekolah yang ingin dicapai, mengorganisir personalia sekolah, dan melaksanakan tugas-tugas administratif. Selain itu, beliau juga yang menentukan segala kebijakan dan mengambil keputusan mengenai berbagai hal menyangkut SMA Muhammadiyah ini, seperti masalah, keuangan, kesiswaan, ketenagaan, pembangunan, dan lain-lain”.¹⁷

Untuk lebih menguatkan data-data tersebut berikut akan peneliti sajikan hasil observasi yang telah peneliti lakukan selama penelitian ini. Dari hasil observasi pada tanggal 5 April 2015, peneliti menemukan fungsi dan tugas kepala sekolah sebagai manajer terpampang pada dinding kantor SMA Muhammadiyah Kasongan ini. Kepala sekolah selaku manajer di sekolah bertugas: Menyusun perencanaan, dan Mengorganisasikan kegiatan, serta Mengarahkan kegiatan, Mengkoordinasikan kegiatan, Melaksanakan pengawasan, Melakukan evaluasi terhadap kegiatan, Menentukan kebijaksanaan, Mengadakan rapat, dan Mengambil keputusan.

Selain itu, dari beberapa kali observasi terhadap beberapa rapat antara kepala sekolah, dewan guru dan pegawai tata usaha, peneliti menyaksikan kalau memang kepala sekolah memerankan fungsi-fungsi seperti tersebut di atas. Misalnya pada rapat tanggal 23 Mei 2015 mengenai persiapan ulangan umum

¹⁶Wawancara dengan guru Bahasa Inggris, Eni Sri Wahyuni, di ruang guru Tanggal 9 Mei 2015.

¹⁷Wawancara dengan guru KMD, Edy di ruang guru Tanggal 15 Mei 2015.

semester genap tahun 2014/2015, kepala sekolah mengungkapkan rencana-rencananya mengenai hal tersebut, kemudian setelah dibicarakan dan disetujui oleh semua peserta rapat, kemudian beliau melakukan pengorganisasian pembagian kerja (*jobs description*) beliau kemudian memberikan arahan-arahan mengenai hal-hal yang harus dilakukan dan berpesan untuk selalu melakukan koordinasi kepadanya setiap saat diperlukan.

Gambaran data tersebut di atas menunjukkan peranan kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola manajemen di tingkat sekolah. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah juga memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, mengkoordinasikan, dan mengevaluasi (*planning, organizing, actuating, coordinating, controlling and evaluating*).

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan

Gambaran yang ada mengenai peran yang dilakukan Kepala SMA Muhammadiyah Kasongan dalam manajemen kolaboratif guru bidang studi dan guru bimbingan konseling dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada SMA

Muhammadiyah Kasongan, khususnya mengenai perannya sebagai administrator sekolah dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil wawancara peneliti tentang Kepemimpinan Kerjasama, mengungkapkan:

“Sebagai seorang pemimpin di SMA Muhammadiyah ini, tentunya saya melakukan dan melaksanakan tugas-tugas administratif di sekolah, seperti tugas-tugas pengelolaan prasarana, personalia, keuangan proses belajar mengajar dan lain-lain. Dalam pelaksanaannya peran-peran tersebut tentunya saya limpahkan kebagian-bagian atau biro-biro yang telah dibentuk dan ditugaskan untuk mengurus masalah tersebut. Sebagai kepala sekolah tentunya saya harus tetap mengetahui dan mengontrol pelaksanaannya. Di sekolah ini berbagai tugas tersebut telah dilaksanakan oleh bagian-bagian tertentu yang sudah di tunjuk oleh pengelola sekolah. Ada bagian keuangan, ada bagian kesiswaan, ada bagian pengajaran dan kurikulum, ada bagian pengasuhan siswa, ada bagian tata usaha, dan lain-lain. Semua bagian tersebut pada dasarnya adalah bentuk dari peran saya sebagai administrator sekolah”.¹⁸

Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia mengenai hal tersebut terungkap bahwa:

“Dalam hubungannya dengan tugas-tugas administrasi, Bapak biasanya menyerahkan urusan-urusan tersebut kepada bagian-bagian yang sudah ada. Beliau biasanya hanya meminta laporan dan pertanggungjawaban, bahkan kadang-kadang beliau secara mendadak mengontrol pelaksanaan proses administrasi yang dilakukan bagian-bagian tersebut. Untuk urusan administrasi kesiswaan dan administrasi umum lainnya diserahkan ke bagian tata usaha. Administari kurikulum dan pengajaran diserahkan ke bagian pengajaran, sedangkan masalah keuangan diserahkan kepada bendahara sekolah”.¹⁹

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan guru Agama Islam , tentang hal ini menunjukkan:

“Saya pikir kepala sekolah sudah menjalankan fungsinya sebagai seorang administrator sekolah yang baik, karena segala kegiatan yang dilaksanakan

¹⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah, I Wayan Sutarta, di ruang Kantor Tanggal 7 Mei 2015.

¹⁹Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, Isnani di ruang guru Tanggal 9 Mei 2015.

di sekolah ini tentunya ada dibawah pengawasan beliau. Segala sesuatunya teradministrasi dengan baik, seperti halnya administrasi kurikulum, surat menyurat, kesiswaan, pengajaran, dan lain-lain, setiap orang di sekolah ini mempunyai tugas dan fungsi masing-masing, sesuai dengan *job description*nya yang sudah ditentukan oleh kepala sekolah berdasarkan hasil rapat bersama. Sehingga tidak heran kalau akhirnya sekolah ini mendapatkan nilai akreditasi yaitu dengan nilai C”.²⁰

Untuk lebih menguatkan data-data tersebut berikut akan peneliti sajikan hasil observasi yang telah peneliti lakukan selama penelitian ini. Dari hasil observasi pada tanggal 5 April 2015, peneliti menemukan fungsi dan tugas kepala sekolah sebagai administrator terpampang pada dinding kantor SMA Muhammadiyah Kasongan ini. Kepala SMA Muhammadiyah Kasongan selaku administrator di sekolah bertugas: menyelenggarakan administrasi perencanaan, perpustakaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoodinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kantor, keuangan, laboratorium, ruang keterampilan/kesenian, bimbingan konseling, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dan pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Selain itu, dari beberapa kali observasi selama peneliti melaksanakan penelitian di sekolah ini, khususnya mengenai peran kepala sekolah sebagai seorang administrator, peneliti menyaksikan kalau memang kepala sekolah memerankan fungsi-fungsi seperti tersebut di atas. Peneliti menyaksikan bahwa setiap orang di sekolah ini baik guru, pegawai tata usaha, ataupun yang lainnya, memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing.

²⁰Wawancara dengan guru Agama Islam, Ihwansyah di ruang guru Tanggal 15 Mei 2015.

Ini membuktikan bahwa administrasi ketenagaan betul-betul telah difungsikan oleh kepala sekolah. Disamping itu peneliti juga menyaksikan bahwa data mengenai jumlah siswa dari tahun ke tahun tersip dengan baik, bahkan selalu di *update* setiap bulannya.

Gambaran data tersebut di atas menunjukkan peranan kepala sekolah sebagai administrator di tingkat sekolah. Sebagai administrator dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah mempunyai tugas-tugas antara lain: melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan terhadap bidang-bidang seperti; kurikulum, kesiswaan, kantor, kepegawaian, perlengkapan, keuangan, perpustakaan, dan hubungan dengan masyarakat.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisi merupakan kegiatan membina dan dengan membantu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Hasil wawancara peneliti, yang menggambarkan tentang hal tersebut sebagai berikut:

“Sebagai kepala sekolah, saya senantiasa melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap setiap pegawai di sekolah ini. Ini saya lakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, agar tujuan yang ingin dicapai sekolah ini betul-betul bisa terlaksana dengan baik. Sebenarnya tugas supervisi ini telah dilaksanakan oleh pengawas independen dari Dinas pendidikan Katingan. sebagai kepala sekolah saya tetap melaksanakan fungsi supervisi tersebut dengan maksud untuk pengembangan profesionalitas guru-guru peningkatan kinerja, dan kualitas pembelajaran di sekolah ini. Jadi pada dasarnya supervisi yang saya lakukan lebih bersifat kepada pembinaan tenaga kependidikan. Sese kali saya berkeliling ke kelas-kelas untuk melihat proses pembelajaran dan saya menugaskan bagian pengajaran. Selanjutnya saya mengadakan pertemuan dengan guru-guru”.²¹

²¹Wawancara dengan Kepala Sekolah, I Wayan Sutarta, di ruang Kantor Tanggal 7 Mei 2015.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara tentang fungsi kepala sekolah sebagai seorang supervisor terungkap bahwa:

“Ya, pada dasarnya Bapak selalu melakukan pengawasan dan pembinaan langsung ataupun tidak langsung terhadap seluruh pegawai di sekolah ini. Kadang-kadang beliau datang ke kelas-kelas untuk mengobservasi proses pembelajaran. Bukan itu saja, beliau juga sering mengingatkan kami untuk tidak meninggalkan kelas atau absen mengajar kecuali dalam keadaan yang sangat terpaksa. Kalaupun harus meninggalkan kelas, maka beliau akan memastikan bahwa ada guru pengganti yang akan menggantikan guru yang absen. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran tetap terus berlangsung. Selain itu, beliau juga sering mengingatkan kami agar selalu menyiapkan rencana pembelajaran sebelum mengajar. Melalui bagian pengajaran, siswa secara acak diberikan angket evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru di sekolah ini. Saya yakin hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas dan kapasitas guru-guru di sekolah ini”.²²

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan , tentang hal ini menunjukkan:

“Menurut saya kepala sekolah telah melakukan tugasnya sebagai seorang supervisor di sekolah ini. Namun, supervisi yang dilakukan beliau lebih bersifat kepada pembinaan pegawai. Salah satunya adalah seperti yang beliau lakukan terhadap kami pegawai tata usaha. Beliau sering memberikan arahan tentang apa yang harus kami lakukan dan bagaimana seharusnya melakukan tugas-tugas kami. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga sering terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan OSIS, sehingga memungkinkan baginya untuk melakukan supervisi dan pembinaan kegiatan-kegiatan tersebut sehingga pelaksanaannya betul-betul terencana, terarah, dan mencapai tujuan yang diinginkan”.²³

Lebih lanjut, hasil observasi peneliti mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor, ditemukan bahwa pada dinding kantor terdapat penjelasan mengenai tugas kepala sekolah sebagai supervisor, yakni melaksanakan supervisi mengenai proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan dan konseling, kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan ketatausahaan, kegiatan yang ini

²²Wawancara dengan guru Bahasa Inggris, Eni Sri Wahyuni, di ruang guru Tanggal 9 Mei 2015.

²³Wawancara dengan guru KMD, Edy di ruang guru Tanggal 15 Mei 2015.

kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait, sarana dan prasarana, kegiatan OSIS, dan kegiatan 7 K.

Disamping itu, selama penelitian ini dilaksanakan, peneliti menyaksikan kalau kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor, yakni melakukan pengawasan terhadap kinerja pegawai administrasi bahkan kadang-kadang memberikan petunjuk dan arahan-arahan tentang apa yang harus dilakukan. Begitu juga dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, kepala sekolah kadang-kadang berkeliling kelas untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, dan tidak ada guru yang tidak masuk kelas dan apabila ada guru yang tidak masuk atau ijin beliau yang masuk ke kelas tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Kasongan ini betul-betul telah melaksanakan fungsinya sebagai seorang supervisor dalam dunia pendidikan. Dia telah berupaya melakukan pengawasan dan pengendalian dalam rangka meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Disamping itu, supervisi yang dilakukannya tetap memperhatikan prinsip-prinsip hubungan konsultatif, kolegial, dan bukan hierarkis; dilaksanakan secara demokratis; berpusat pada tenaga kependidikan; dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan; merupakan bantuan profesional.

b. Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin)

Sebagaimana disebutkan bahwa dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi

pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Sementara kepemimpinan itu sendiri diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan perubahan yang paling efektif dalam perilaku kelompok; dan bagi sebagian yang lain, kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok ke arah penetapan tujuan dan pencapaian tujuan. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dilihat sebagai seseorang yang melakukan perubahan, dan perubahan tersebut harus dititik beratkan pada perubahan yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara, tergambar hal sebagai berikut:

“Sebagai seorang pemimpin di sekolah ini, tentunya saya harus bisa memberikan contoh yang terbaik kepada semua orang yang ada di sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan ini, termasuk dalam hal kepribadian. Saya harus bisa mengarahkan semua orang untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama dan membawa sekolah ini ke arah yang lebih baik. sekolah aliyah ini adalah sekolah swasta yang tadinya tidak terlalu diperhitungkan, namun sekarang sekolah ini telah mengantongi nilai akreditasi B dan saat ini sekolah ini telah menjadi salah satu sekolah yang maju yang ada di Kabupaten Katingan. Disamping itu, dengan semangat perubahan dan dalam kesederhanaan, kami selalu berusaha untuk meningkatkan kapasitas sekolah agar dapat bersaing dengan sekolah-sekolah SMA yang lain, bahkan SMA negeri dan sederajat di Kabupaten Katingan ini. Tahun 2014 yang lalu, 100% siswa kami lulus dalam UAN yang dilaksanakan pemerintah pusat. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari kerjasama semua pihak di sekolah ini untuk mencapai tujuan dan visi yang telah ditetapkan”.²⁴

Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru tentang fungsi kepala sekolah sebagai seorang pemimpin terungkap bahwa:

“Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin, sayar pikir Bapak telah melakukannya dengan baik. Beliau selalu saja memberikan arahan-arahan, pembagian tugas, dan pendelegasian tugas, dan bahkan wewenang, kalau misalnya beliau tidak ada. Untuk masalah administrasi biasanya diberikan kepada saya, sedangkan masalah pengajaran biasaya diberikan kepada bagian pengajaran. Yang jelas, beliau menginginkan agar

²⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah, I Wayan Sutarta, di ruang Kantor Tanggal 7 Mei 2015.

tujuan yang dicapai bisa terlaksana dengan baik, setidaknya-tidaknya terjadi perubahan pada kegiatan-kegiatan sekolah yang telah ditetapkan. Beliau juga memberikan contoh positif dalam berbagai hal, terutama mengenai masalah administrasi, seperti pengarsipan surat-menyurat, administrasi kesiswaan, dan administrasi tenaga kependidikan. Beliau terkadang memberikan arahan tentang apa yang harus dilakukan dan tidak mungkin dilakukan”.²⁵

Lebih lanjut, hasil wawancara tentang hal ini menunjukkan:

“Saya rasa sebagai seorang pemimpin di sekolah ini, Bapak telah menjalankan fungsinya dengan baik. Saya melihat bahwa selama ini beliau selalu berupaya untuk memajukan sekolah ini. Contohnya seperti melakukan lobi-lobi untuk mendapatkan dana bantuan dari pemerintah pusat dan daerah sehingga proses pendidikan di sekolah ini berjalan dengan lancar. Beliau juga sering memberikan motivasi-motivasi dan mendorong kami untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas dengan mengikuti berbagai pelatihan, seminar, kursus, dan lain-lain. Banyak kemajuan yang telah dicapai selama kepemimpinan beliau, tingkat kelulusan siswa dalam UAN, nilai akreditasi C, sejajar dengan SMA-SMA negeri favorit di Kabupaten Katingan”.²⁶

Disamping hasil wawancara tersebut, peneliti juga menemukan bahwa memang pada dasarnya kepala SMA Muhammadiyah Kasongan ini telah menjalankan fungsi sebagai seorang pemimpin. Dalam beberapa observasi, peneliti menyaksikan kepala sekolah memberikan arahan-arahan tentang apa yang harus dilakukan. Dalam beberapa rapat, kepala sekolah menegaskan mengenai tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Dia juga membagi dan mendelegasikan tugas-tugas dengan cara membentuk kepanitian. Kadang-kadang dia melakukan koordinasi mengenai beberapa kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, dan selaluberkomunikasi dengan orang-orang yang terlibat didalamnya.

²⁵Wawancara dengan guru Bahasa Inggris, Eni Sri Wahyuni, di ruang guru Tanggal 9 Mei 2015.

²⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah, I Wayan Sutarta, di ruang Kantor Tanggal 7 Mei 2015

Gambaran tersebut di atas memberikan penjelasan bahwa kepala SMA Muhammadiyah Kasongan ini telah menjalankan fungsinya sebagai seorang pemimpin di sekolah tersebut. Dia telah berupaya menjadi seorang pemimpin yang baik, memberikan suri tauladan, dan mengarahkan berbagai kegiatan di sekolah untuk pengembangan sekolah dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

c. Kepala sekolah sebagai innovator

Sebagai seorang innovator, kepala sekolah harus memiliki cara yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan hasil wawancara, tergambar hal sebagai berikut:

“Sebagai seorang kepala sekolah tentunya saya dituntut untuk menemukan gagasan-gagasan atau inovasi baru untuk memajukan sekolah ini. Ada beberapa hal yang sudah saya lakukan, diantaranya; mengusahakan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan metode mengajar bagi guru-guru dan pelatihan komputer. Disamping itu, untuk meningkatkan tingkat kelulusan saya memprogramkan bimbingan intensif bagi siswa dalam rangka menghadapi Ujian Nasional (UN). Saya juga mengusahakan pencarian sumber-sumber dana terutama kepada pemerintah, baik pusat maupun daerah untuk membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah ini. Selain itu saya juga mengusahakan agar sekolah ini menjadi salah satu sekolah favorit di Kabupaten Katingan ini, salah satunya mengusahakan agar sekolah ini terakreditasi dengan nilai B, dan menjadikan sekolah ini sebagai sekolah yang maju dan berkembang”.²⁷

Selanjutnya, hasil wawancara tentang fungsi kepala sekolah sebagai seorang innovator terungkap bahwa:

²⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah, I Wayan Sutarta, di ruang Kantor Tanggal 7 Mei 2015.

“Menurut saya kepala sekolah telah menjalankan fungsinya sebagai seorang innovator yang selalu berkeinginan untuk memajukan sekolah ini. Beliau senantiasa mengemukakan gagasan dan ide-ide baru untuk pengembangan sekolah dalam setiap kali rapat dengan dewan guru, dan pimpinan pondok. Dalam berbagai hal beliau mencoba untuk mengintegrasikan berbagai kegiatan sehingga lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai inovasi yang dilakukan kepala sekolah antara lain adalah; melaksanakan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan metode mengajar dan pelatihan komputer untuk meningkatkan kapasitas dan profesionalitas kami para guru. Disamping itu, beliau juga meminta membentuk panitia khusus untuk persiapan menghadapi UN”²⁸.

Lebih lanjut, hasil wawancara mengenai hal tersebut menunjukkan:

“Saya kurang mengerti apa yang dimaksudkan dengan inovasi di sini. Tapi kalau yang dimaksudkan itu adalah memunculkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru, maka ada beberapa hal yang sudah Bapak lakukan. Misalnya, berusaha mengembangkan SMA Muhammadiyah Kasongan ini menjadi sekolah Muhammadiyah yang maju dan berkembang. Disamping itu, Bapak juga mengusahakan berbagai pelatihan bagi guru-guru dan tenaga administrasi untuk meningkatkan kapasitas diri dan profesionalisme. Untuk para siswa, beliau menitik beratkan pada persiapan menghadapi UN, sehingga beliau membuat program belajar intensif bagi siswa kelas 3 untuk persiapan UN. Saya kira itu beberapa inovasi yang Bapak lakukan di sekolah ini”²⁹.

Disamping hasil wawancara tersebut, peneliti juga menemukan bahwa memang pada dasarnya kepala SMA Muhammadiyah Kasongan ini telah menjalankan fungsi sebagai seorang inovator. Dalam beberapa kali rapat dengan dewan guru dan pegawai administrasi seringkali beliau mengemukakan ide-ide untuk mengembangkan sekolah. Dalam masalah pendanaan seringkali beliau mengemukakan gagasan-gagasan untuk kerjasama dengan pihak ke tiga,

²⁸Wawancara dengan guru Bahasa Inggris, Eni Sri Wahyuni, di ruang guru Tanggal 9 Mei 2015.

²⁹Wawancara dengan guru KMD, Edy di ruang guru Tanggal 15 Mei 2015.

sehingga bisa membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah ini. Semasa kepemimpinan beliau beberapa bangunan bantuan dari pemerintah telah berdiri dilengkapi dengan perlengkapannya, seperti laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium IPA dan perpustakaan sekolah.

Jadi pada dasarnya kepala SMA Muhammadiyah Kasongan ini telah melaksanakan fungsinya sebagai seorang innovator bagi stakeholder sekolah, terutama para guru, tenaga administrasi dan siswa-siswa SMA Muhammadiyah Kasongan itu sendiri. Kepala sekolah telah mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di SMA Muhammadiyah Kasongan tersebut.

d. Kepala sekolah sebagai Motivator

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun dari luar. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi adalah merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektivitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan sebuah mesin dan kemudian mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah. Fungsi yang demikian hendaknya harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak I wayan Sutarta, S.Pd., tergambar mengenai fungsi kepala sekolah sebagai seorang motivator, sebagai berikut:

Sejauh ini, yang saya lakukan adalah berusaha memotivasi guru-guru, dan tenaga tata usaha untuk meningkatkan diri dan kemampuan mereka, terutama para guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar para siswa. Saya berusaha untuk menggerakkan dan mengarahkan mereka untuk

meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru dalam mengajar dengan cara mendorong mereka untuk mengikuti program sertifikasi, dan pelatihan-pelatihan yang berhubungan peningkatan kualitas belajar-mengajar. Usaha lain yang saya lakukan juga untuk memotivasi kinerja para guru dan tenaga tata usaha adalah dengan meningkatkan kesejahteraan tenaga kependidikan di sekolah ini seperti peningkatan honor atau gaji untuk perjam pelajaran dan juga uang transport mereka yang tidak tinggal di sekolah. Disamping itu ada juga uang lembur, dan Tunjangan Hari Raya (THR)”.³⁰

Selanjutnya, hasil wawancara tentang fungsi kepala sekolah sebagai seorang motivator terungkap bahwa:

“Menurut saya kepala sekolah sudah menjalankan fungsinya sebagai seorang motivator di sekolah. Beliau telah menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga memungkinkan para guru dan siswa untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam proses belajar mengajar. Disamping itu, beliau juga terus mendorong kami para guru untuk meningkatkan profesionalitas dan kompetensi mengajar dengan mengikuti program sertifikasi, pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar”.³¹

Lebih lanjut, hasil wawancara tentang hal ini menunjukkan:

“Yang saya tau, kepala sekolah selalu berusaha untuk memberikan motivasi kepada kami dan para guru untuk meningkatkan profesionalitas dan kompetensi kami sebagai tenaga kependidikan di sekolah. Beliau mencoba untuk melengkapi sekolah dengan berbagai fasilitas belajar mengajar, seperti laboratorium komputer, dan laboratorium bahasa. Beliau juga berusaha meningkatkan kesejahteraan kami dan para guru dengan cara meningkatkan honor atau gaji dan biaya transportasi. Disamping itu, Bapak juga memberikan penghargaan berupa uang lembur bagi mereka yang bekerja ekstra dan THR bagi seluruh karyawan dan guru di sekolah ini setiap tahunnya.”³²

Disamping hasil wawancara tersebut, peneliti juga menemukan bahwa memang pada dasarnya kepala SMA Muhammadiyah Kasongan ini telah menjalankan fungsi sebagai seorang motivator. Dalam beberapa observasi,

³⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah, I Wayan Sutarta, di ruang Kantor Tanggal 7 Mei 2015.

³¹Wawancara dengan guru Bahasa Inggris, Eni Sri Wahyuni, di ruang guru Tanggal 9 Mei 2015.

³²Wawancara dengan guru KMD, Edy di ruang guru Tanggal 15 Mei 2015.

peneliti menemukan bahwa lingkungan belajar di sekolah ini terlihat kondusif dan dilengkapi dengan fasilitas berbasis informasi, komunikasi dan teknologi (ICT), seperti adanya laboratorium komputer dan bahasa, perpustakaan, dan lain-lain. Lingkungan sekolah diciptakan sedemikian rupa dalam suasana kekeluargaan, seperti kantor dewan guru dan tata usaha tidak dipisahkan, tetapi menjadi satu, sehingga terlihat suasana kekeluargaan yang akrab.

Jadi, sebagai motivator, kepala SMA Muhammadiyah Kasongan ini telah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi tersebut diwujudkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan dan penghargaan secara efektif.

3. Upaya yang Dilakukan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kolaboratif guru Bidang Studi dan Guru Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Mutu Prestasi Belajar siswa.

Kepala sekolah memiliki peranan yang lebih luas dan signifikan dalam upaya mengembangkan sekolah, terutama dalam upaya peningkatan mutu berbasis sekolah. Upaya-upaya strategis dari kepala sekolah sangat diharapkan, sehingga bisa meningkatkan kualitas sekolah yang dipimpinnya.

Dari hasil wawancara dengan Kepala SMA Muhammadiyah Kasongan dan observasi selama melakukan penelitian ini, peneliti menemukan bahwa ada berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan ini dalam upaya manajemen kolaboratif guru bidang studi dan guru

bimbingan konseling dalam peningkatan mutu prestasi belajar siswa pada SMA Muhammadiyah Kasongan, diantaranya adalah:

a. Peningkatan Profesionalisme dan Kompetensi Guru

Peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru mutlak dilakukan oleh sebuah sekolah atau sekolah yang ingin maju, terlebih lagi dalam manajemen di sekolah. Mutu sekolah akan sangat bergantung pada kualitas tenaga pendidik yang ada di suatu sekolah. Upaya seperti program penyetaraan, sertifikasi, pengiriman tenaga kependidikan untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar-seminar harus dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Muhammadiyah Kasongan diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Ya ada, sejauh ini yang saya lakukan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru adalah dengan mendorong mereka untuk mengikuti program penyetaraan dan sertifikasi yang dilakukan pemerintah. Disamping itu, saya juga mencoba untuk melaksanakan beberapa pelatihan seperti pelatihan penggunaan komputer, metodologi pengajaran, dan evaluasi pengajaran”.³³

Selanjutnya, hasil wawancara, tentang usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru, terungkap bahwa:

“Ya, kepala sekolah melakukan itu. Contohnya meminta kami untuk mengikuti program penyetaraan dan sertifikasi guru. Ada juga beberapa pelatihan yang dilaksanakan di pondok ini, seperti pelatihan komputer pada bulan Desember yang lalu, metode mengajar dan cara mengevaluasi pengajaran, pada bulan Februari dan Maret”.³⁴

³³Wawancara dengan Kepala Sekolah, I Wayan Sutarta, di ruang Kantor Tanggal 30 Mei 2015.

³⁴Wawancara dengan guru Bahasa Inggris, Eni Sri Wahyuni, di ruang guru Tanggal 4 Juni 2015.

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan ibu Maswarnie, S.Pd, tentang usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru adalah:

“Yang jelas, Bapak sering meminta saya untuk mendata guru-guru yang masih belum berlatar belakang pendidikan S.1, dan juga menunjuk kami untuk memfasilitasi pelaksanaan beberapa pelatihan untuk peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru-guru di sekolah ini. Kami pun juga dilibatkan dalam pelatihan tersebut, terutama dalam pelatihan komputer yang dilaksanakan pada bulan Desember yang lalu”.³⁵

Dari hasil wawancara tersebut, jelaslah bahwa Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan telah melaksanakan upaya peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru, dengan mendorong tenaga kependidikan yang ada di sekolahnya untuk mengikuti program penyetaraan dan sertifikasi dari pemerintah, disamping menyediakan berbagai pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas tenaga kependidikan di sekolah tersebut. Dokumentasi mengenai kegiatan tersebut juga menunjukkan bahwa kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan ini, telah melakukan upaya peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru di sekolahnya.

b. Penyusunan Rencana Program Sekolah yang Akan Dilaksanakan

Mutu suatu sekolah sangat ditentukan oleh program-program yang ditawarkan, direncanakan dan dilaksanakan dengan baik oleh sekolah itu sendiri. Perencanaan dan penyusunan program yang akan dilaksanakan harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah, sehingga apa yang ingin dicapai oleh sekolah bisa

³⁵Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, Isnani di ruang guru Tanggal 5 Juni 2015.

“Ya, jelas, kami selalu melakukan penyusunan rencana program sekolah yang akan dilaksanakan. Penyusunan program ini dilaksanakan setiap tahun sebelum tahun ajaran baru dimulai dan melibatkan yayasan pondok, pimpinan sekolah, komite sekolah, dewan pengajar, para guru dan tenaga tata usaha. Kegiatan penyusunan program kerja ini biasanya dikemas dalam bentuk rapat kerja (raker) dengan memfokuskan pada peningkatan mutu dan kualitas sekolah dan berpedoman pada visi dan misi serta tujuan sekolah”.³⁶

Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru SMA Muhammadiyah Kasongan ibu Maswarnie, S. Pd, tentang penyusunan program kerja yang akan dilaksanakan oleh sekolah, terungkap bahwa:

“Biasanya, ada rapat kerja tahunan yang dilaksanakan oleh sekolah, dan mengundang pihak yayasan serta pimpinan pondok dan biasanya dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Program-program strategis yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru biasanya menjadi pokok pembahasan yang menarik”.³⁷

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan ibu Maswarnie, S.Pd., tentang hal tersebut, mengungkapkan bahwa:

“Yang saya tau, setiap tahun selalu diadakan rapat kerja tahunan untuk membahas dan menyusun program kerja yang akan dilaksanakan selama 1 periode tahun ajaran. Kami biasanya diminta untuk menjadi panitia dalam rapat kerja tersebut, dan setelah selesai diminta untuk membikin jadwal pelaksanaan program dan kegiatan yang telah disepakati”.³⁸

Gambaran hasil wawancara tersebut di atas menjelaskan bahwa Kepala SMA Muhammadiyah Kasongan pada dasarnya telah melakukan penyusunan rencana program sekolah yang akan dilaksanakan dalam kerangka MPMBS. Rapat kerja yang dilakukan menjelang awal tahun ajaran adalah merupakan contoh konkrit pelaksanaan penyusunan program tersebut. Lebih lanjut,

³⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah, I Wayan Sutarta, di ruang Kantor Tanggal 30 Mei 2015.

³⁷Wawancara dengan guru Bahasa Inggris, Eni Sri Wahyuni, di ruang guru Tanggal 4 Juni 2015.

³⁸Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, Isnani di ruang guru Tanggal 5 Juni 2015.

dokumentasi tentang program kerja yang disusun menjadi bukti nyata tentang penyusunan program kerja SMA Muhammadiyah Kasongan tersebut.

Dengan demikian, maka pada dasarnya Kepala SMA Muhammadiyah Kasongan telah melakukan usaha penyusunan program sekolah yang merupakan wujud dari manajemen kolaboratif yang terarah di sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan tersebut.

c. Pemberdayaan Sumber Tenaga Kependidikan Secara Optimal

Program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah pada dasarnya menghendaki pemberdayaan sumber tenaga kependidikan di sekolah secara optimal. Hal tersebut disebabkan karena peningkatan mutu akan dapat terlaksana dengan baik kalau semua sumber tenaga kependidikan yang ada di sekolah betul-betul telah dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan, yakni I Wayan Sutarta, S. Pd., terungkap bahwa:

“Kalau dibilang melakukan pemberdayaan tenaga kependidikan secara optimal 100% ya tidak jugalah. Tetapi boleh dikatakan 75% - 80%. Kita berusaha semaksimal mungkin memberdayakan tenaga kependidikan yang ada di sekolah ini untuk mencapai tujuan. Saya menekankan kepada para guru dan pegawai lainnya agar sebisa mungkin tidak meninggalkan kelas, atau memberikan tugas kepada siswa jika memang terpaksa harus tidak masuk. Saya juga mengusahakan berbagai pendanaan untuk melaksanakan berbagai pelatihan dan pendanaan untuk terlaksananya program pendidikan di sekolah ini. Disamping itu, saya juga meminta mereka untuk aktif mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)”³⁹.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan SMA Muhammadiyah Kasongan ibu Maswarnie, S. Pd tentang pemberdayaan tenaga kependidikan secara optimal

³⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah, I Wayan Sutarta, di ruang Kantor Tanggal 30 Mei 2015.

di sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan tersebut, terungkap bahwa:

“Kami para guru ditekankan untuk selalu memberikan pengajaran yang terbaik kepada para siswa. Disamping itu, kami juga diminta untuk tidak meninggalkan kelas, kecuali dalam keadaan terpaksa, dan harus memberitahu pihak sekolah, sehingga bisa diantisipasi untuk dicari pengganti. Kami juga diminta untuk melakukan bimbingan belajar intensif bagi para siswa, terutama siswa kelas III yang akan menghadapi UN, disamping juga diminta aktif dalam MGMP”.⁴⁰

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan Maswarnie, S. Pd tentang hal tersebut, mengungkapkan bahwa:

“Biasanya kepala sekolah selalu menekankan kepada kami agar mengutamakan kewajiban kami, terutama para guru dalam mengajar siswa. Kami pegawai tata usaha diminta untuk mengutamakan pelayanan, penyelesaian tugas-tugas administrasi dengan baik. Disamping itu, bapak juga melaksanakan berbagai pelatihan untuk kami dan para guru sehingga bisa meningkatkan kinerja kami”.⁴¹

Gambaran hasil wawancara tersebut di atas menjelaskan bahwa Kepala SMA Muhammadiyah Kasongan pada dasarnya telah pemberdayaan tenaga kependidikan yang ada di sekolahnya, dengan berbagai cara yang disebutkan di atas diantaranya, meminta mereka untuk aktif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah seperti mengikuti pelatihan-pelatihan dan aktif dalam MGMP.

Dengan demikian, maka pada dasarnya Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan telah melakukan pemberdayaan tenaga kependidikan yang ada di sekolah tersebut.

d. Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kebutuhan

⁴⁰Wawancara dengan guru Bahasa Inggris, Eni Sri Wahyuni, di ruang guru Tanggal 4 Juni 2015.

⁴¹Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, Isnani di ruang guru Tanggal 5 Juni 2015.

yang sangat penting untuk terlaksananya proses pendidikan di lembaga pendidikan dengan baik, sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan baik dari segi *input*, proses, maupun *output* pendidikan secara menyeluruh. Indikasi sekolah atau sekolah yang maju adalah sekolah atau sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan terungkap bahwa:

“Untuk sarana dan prasarana sekolah, saya boleh mengatakan kalau sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan kami memiliki sarana dan prasaran yang lumayan lengkap. Kami mempunyai laboratorium komputer, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, perpustakaan, dan juga TV LCD yang ada di depan kantor dewan guru. Sarana lainnya adalah seperti ruang kelas, kantor, lapangan olah raga dan kantin. Sarana tersebut didapatkan dari bantuan pemerintah, dari departemen agama, dan sumbangan masyarakat”.⁴²

Selanjutnya, hasil wawancara dengan ibu Maswarnie, S. Pd tentang ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan tersebut, terungkap bahwa:

“Dibandingkan dengan sekolah swasta lainnya, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. sekolah ini sudah memiliki laboratorium komputer, . Selain itu ada juga sarana lain seperti perpustakaan, ruang kelas, ruang guru, kantin dan lapangan olahraga”.⁴³

Lebih lanjut, hasil wawancara tentang hal tersebut, mengungkapkan bahwa:

“Ya, seperti yang ibu lihat, ada TV LCD besar didepan kantor ini. Kami juga mempunyai beberapa laboratorium seperti laboratorium komputer, sekolah ini juga mempunyai perpustakaan, kantin, ruang kelas yang cukup, serta lapangan olah raga”.⁴⁴

⁴²Wawancara dengan Kepala Sekolah, I Wayan Sutarta, di ruang Kantor Tanggal 30 Mei 2015.

⁴³Wawancara dengan guru Bahasa Inggris, Eni Sri Wahyuni, di ruang guru Tanggal 4 Juni 2015.

⁴⁴Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, Isnani di ruang guru Tanggal 5 Juni 2015

Gambaran hasil wawancara tersebut di atas menjelaskan bahwa Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan pada dasarnya mengusahakan berbagai sarana dan prasarana sekolah yang tersedia di sekolah ini antara lain adalah laboratorium komputer. Dengan demikian, maka pada dasarnya Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana dan fasilitas belajar yang lengkap sehingga suasana belajar terlihat lebih kondusif.

e. Meningkatkan Kesejahteraan Guru

Sejak disahkannya undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003, dan undang-undang guru dan dosen No. 14 tahun 2005, peningkatan kesejahteraan guru menjadi fokus perhatian pemerintah dan juga pihak sekolah, sebagai bentuk implementasi dari undang-undang tersebut. Kesejahteraan guru harus ditingkatkan dalam upaya meningkatkan profesionalitas dan kompetensi guru di sekolah-sekolah dan madrasah. Rendahnya kesejahteraan guru tentunya akan mempengaruhi motivasi guru dalam mengajar. Oleh karenanya seorang kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk mengusahakan peningkatan kesejahteraan guru, terlebih lagi dalam kerangka MPMBM. Dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kasong terungkap bahwa:

“Untuk peningkatan kesejahteraan guru, saya berusaha untuk mencari peluang kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti instansi-instansi pemerintah, seperti pemerintah daerah, Departemen Pendidikan Nasional. Kami adalah sekolah swasta, maka sumber pendanaan yang paling besar adalah dari pembayaran SPP siswa. Peningkatan insentif dan penambahan uang transport, serta uang lembur dan THR sudah kita laksanakan”. Disamping itu, kita juga mencoba mencari berbagai sumber penghasilan bagi guru-guru, terutama dengan cara mengadakan program bimbingan dan pengayaan terhadap siswa, sehingga guru mendapatkan tambahan penghasilan dalam hal ini. Selain itu, saya juga mendorong

mereka untuk mengikuti program penyetaraan dan sertifikasi guru, sehingga dengan sendirinya kesejahteraan dan profesionalitas mereka akan meningkat”.⁴⁵

Hasil wawancara tentang peningkatan kesejahteraan guru di SMA Muhammadiyah Kasongan ini, terungkap bahwa:

“Pada intinya kami merasa, terutama saya, bahwa kepala SMA Muhammadiyah Kasongan ini memperhatikan hal tersebut. Tahun kemaren ada tambahan uang insentif dan transport yang diberikan pihak sekolah. Disamping itu, bagi mereka yang berkerja lembur, atau yang melaksanakan bimbingan siswa dan pengayaan, akan mendapatkan uang lembur dan insentif dari program tersebut. Setiap tahun, kami biasanya mendapatkan paket lebaran dan THR dari sekolah. Selain itu, Bapak juga mendorong kami untuk mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan sebagai pendidik dan sertifikasi guru yang sedang dijalankan pemerintah”.⁴⁶

Lebih lanjut, hasil wawancara tentang hal tersebut, mengungkapkan bahwa:

“Untuk peningkatan kesejahteraan guru, sekolah ini mengandalkan pembayaran uang SPP siswa. Alhamdulillah, ada peningkatan insentif dan uang transport. Ada juga uang lembur, dan THR. Bapak juga mengusahakan berbagai kegiatan, seperti program bimbingan dan pengayaan kepada siswa, yang juga dapat meningkatkan penghasilan para guru”.⁴⁷

Gambaran hasil wawancara tersebut di atas menjelaskan bahwa Kepala SMA Muhammadiyah Kasongan pada dasarnya sudah berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolahnya. Dia juga telah mengusahakan berbagai bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, antara lain dengan pemerintah daerah, dan departemen pendidikan nasional.

⁴⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah, I Wayan Sutarta, di ruang Kantor Tanggal 30 Mei 2015.

⁴⁶Wawancara dengan guru Bahasa Inggris, Eni Sri Wahyuni, di ruang guru Tanggal 4 Juni 2015.

⁴⁷Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, Isnani di ruang guru Tanggal 5 Juni 2015

Hal ini tentunya sangat membantu dalam manajemen kolaboratif guru bidang studi dan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan mutu prestasi belajar siswa. Dengan demikian, maka pada dasarnya Kepala SMA Muhammadiyah Kasongan telah berupaya meningkatkan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan lainnya, sehingga mereka lebih termotivasi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

f. Menjalin Kerjasama Kemitraan dengan Dewan sekolah dan Yayasan, Komite Sekolah serta Dunia Usaha

Dalam konsep manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS), kerjasama kemitraan dengan dewan sekolah dan dunia usaha merupakan suatu keharusan dan mutlak dilakukan oleh suatu sekolah. Karena hal tersebut merupakan wujud kemandirian suatu sekolah, sehingga tidak terlalu bergantung dengan pemerintah. Dalam upaya peningkatan mutu sekolah, kepala sekolah harus bisa mengupayakan kerjasama dengan sekolah, terutama dewan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara terungkap bahwa:

“Ya, kita mengupayakan kerjasama dengan berbagai pihak, terutama pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah, dan Dinas Pendidikan yang merupakan atasan langsung dari sekolah Bantuan tersebut kami arahkan terutama untuk pengembangan mutu akademik, seperti pelatihan-pelatihan dan lain-lain. Karena kita adalah sekolah swasta, maka kita mengandalkan pendanaan dari uang SPP siswa yang ditentukan oleh sekolah dalam hal ini mengikuti aturan SMA Muhammadiyah Kasongan, dan diedarkan kepada orang tua/wali siswa. Melalui Yayasan SMA Muhammadiyah Kasongan kita juga mengupayakan berbagai bantuan dari para dermawan, dan dunia usaha. Namun kita tidak terlalu berharap bantuan dari pihak-pihak tersebut. Yang lebih kita tekankan adalah kemandirian sekolah”⁴⁸.

⁴⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah, I Wayan Sutarta, di ruang Kantor Tanggal 30 Mei 2015.

Hasil wawancara dengan Eni Sriwahyuni, S.Pd.I tentang kerjasama dengan dewan sekolah, yayasan dan dunia usaha, terungkap bahwa:

“Sekolah ini mengandalkan pendanaan dari uang SPP siswa, yang merupakan sumbangan dari orang tua siswa (dewan sekolah). Kerjasama dengan dunia usaha sulit diharapkan, karena kita tidak mempunyai hubungan langsung dengan mereka seperti halnya sekolah-sekolah kejuruan atau SMK. Namun setahu saya, sekolah ini mengembangkan usaha sendiri, seperti koperasi siswa, kantin sekolah”.⁴⁹

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan Maswarnie, S. Pd., tentang hal tersebut, terungkap bahwa:

“Intinya, kerjasama dengan dewan pendidikan dan yayasan SMA Muhammadiyah Kasongan itu ada, karena sekolah ini menjadi satu dan dibawah yayasan SMA Muhammadiyah Kasongan. Kita mengandalkan bantuan biaya pendidikan dari orang tua siswa, selain juga bantuan-bantuan dari pemerintah. Sepengetahuan saya, kepala sekolah juga berupaya untuk mengusahakan bantuan dari Pemerintah dan Dinas Pendidikan, terutama untuk pengembangan mutu akademik. Kepada dunia usaha kita tidak melakukan kerjasama, karena susah diharapkan. Yang kita lakukan adalah mengembangkan usaha sendiri semisal koperasi dan kantin Sekolah”.⁵⁰

Gambaran hasil wawancara tersebut di atas menjelaskan bahwa Kepala SMA Muhammadiyah Kasongan pada dasarnya sudah mengupayakan kerjasama dengan dewan sekolah, dan pihak-pihak terkait, seperti Pemerintah dan Dinas Pendidikan. Kerjasama dengan dunia usaha dikatakan susah untuk diharapkan, sehingga mereka berupaya membuka usaha-usaha sendiri yang lebih menekankan pada kemandirian sekolah. Hal yang demikian tentunya sejalan dengan apa yang diinginkan dalam Manajemen Kolaboratif Guru Bidang Studi dan Guru Bimbingan Konseling peningkatan mutu prestasi belajar siswa.

⁴⁹Wawancara dengan guru Bahasa Inggris, Eni Sri Wahyuni, di ruang guru Tanggal 4 Juni 2015.

⁵⁰Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, Isnani di ruang guru Tanggal 5 Juni 2015

4. Kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam manajemen kolaboratif guru bidang studi dan guru bimbingan konseling meningkatkan mutu prestasi belajar siswa

Dalam kerangka kerja menerapkan manajemen kolaboratif guru bidang studi dan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan mutu prestasi belajar siswa, seorang kepala sekolah harus mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dimiliki sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolahnya. Untuk itu seorang kepala sekolah harus melakukan analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan treats*) terhadap segala fungsi sekolah dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan kepala sekolah harus mampu menjadikan kelemahan dan ancaman menjadi kekuatan dan peluang bagi sekolahnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMA Muhammadiyah Kasongan tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dimilikinya dalam manajemen kolaboratif guru bidang studi dan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan mutu prestasi belajar siswa dan observasi yang peneliti lakukan, diketahui hal-hal berikut:

a. Kekuatan yang dimiliki sekolah

Kekuatan yang dimiliki suatu sekolah bisa dijadikan sebagai pendorong untuk meningkatkan kualitas input, proses dan output sekolah terutama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dalam Manajemen Kolaboratif Guru Bidang Studi dan Guru Bimbingan Konseling Meningkatkan Mutu Prestasi

meningkatkan mutu sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan, terungkap hal sebagai berikut:

“Kekuatan yang dimiliki sekolah ini antara lain adalah: lokasi sekolah yang strategis dan kondusif, jauh dari keramaian. Selain itu SMA Muhammadiyah Kasongan kami memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Image pondok/madrasah yang merupakan salah satu mutu pendidikan. Yayasan dan pimpinan memberikan dukungan penuh terhadap usaha-usaha yang dilakukan SMA Muhammadiyah Kasongan untuk peningkatan mutu pendidikan. Disamping itu, penerapan pembimbingan Sains semua mata pelajaran juga menjadi kekuatan sekolah ini untuk menghasilkan output yang berkualitas dan siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi”.⁵¹

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa sekolah ini memang berada di tempat yang strategis jauh dari keramaian, karena SMA Muhammadiyah Kasongan ini berlokasi di jalan Palangkaraya- sampit, dan 01 Km Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah. Sekolah ini juga mempunyai lingkungan belajar yang tenang dan kondusif. Disamping itu juga, Sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap.

Jadi jelaslah bahwa kepala SMA Muhammadiyah Kasongan ini sudah mengetahui betul kekuatan-kekuatan yang dimiliki sekolahnya. Kekuatan-kekuatan tersebut diharapkan bisa diandalkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

b. Kelemahan yang dimiliki sekolah

Dalam manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, kelemahan yang dimiliki suatu sekolah bisa dijadikan sebagai kekuatan pendorong untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

⁵¹Wawancara dengan Kepala Sekolah, I Wayan Sutarta, di ruang Kantor Tanggal 30 Mei 2015.

Kelemahan tidak dijadikan sebagai penghalang untuk melaksanakan program-program pendidikan yang sudah direncanakan dalam rangka mencapai tujuan. Dalam hal ini, kepala sekolah mempunyai peranan yang signifikan dalam upaya menjadikan kelemahan sebagai kekuatan bagi sekolahnya. Berdasarkan hasil wawancara mengenai kelemahan, kekurangan yang ada kerjasama guru bidang studi dan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dimiliki sekolah SMA Muhammadiyah ini terungkap hal sebagai berikut:

“Terus terang, sekolah ini masih kekurangan dana dalam penyelenggaraan pendidikan, karena kami merupakan sekolah swasta dan hanya mengandalkan pendanaan dari sumbangan dan SPP siswa saja. Program pemerintah dengan dana bantuan operasional sekolah (BOS) lumayan cukup membantu, namun tidak seberapa. Disamping itu, ada beberapa guru yang mengajar tidak berlatar belakang pendidikan guru (*mismatched teacher*). Banyaknya jumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa juga menjadi salah satu kelemahan sekolah ini jika dibandingkan dengan sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan lain atau sekolah lain yang sederajat. Kurikulum sekolah ini menggabungkan dua kurikulum, yakni kurikulum SMA Muhammadiyah Kasongan, yang diadaptasi dari kurikulum SMA Muhammadiyah Kasongan, dan kurikulum nasional, dari Dinas Pendidikan Nasional”.⁵²

Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa memang sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan ini masih mempunyai beberapa guru yang mengajar namun tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Ada beberapa guru, khususnya mata pelajaran umum yang berasal dari jurusan IPA murni, bukan berlatar belakang pendidikan keguruan. Disamping itu ada juga beberapa guru yang masih belum sarjana, khususnya yang mengajar mata pelajaran umum. Guru-guru tersebut adalah merupakan alumni Sarjana Pertanian mengajar Mata

⁵²Wawancara dengan Kepala Sekolah, I Wayan Sutarta, di ruang Kantor Tanggal 30 Mei 2015.

Pelajaran Biologi dan Bahasa Indonesia, Sarjana Teknik mengajar Mata Pelajaran Fisika dan Giografi peneliti juga menemukan bahwa memang jumlah mata pelajaran yang ada di sekolah di karenakan kurangnya guru yang ada disekolah dan Mata Pelajaran nya banyak sehingga terjadilah hal-hal tersebut..

Jadi jelaslah bahwa kepala SMA Muhammadiyah Kasongan ini sudah mengetahui betul kelemahan-kelemahan yang dimiliki sekolahnya. Kelemahan-kelemahan tersebut diharapkan bisa dijadikan sebagai kekuatan pendorong untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

c. Peluang yang dimiliki sekolah

Peluang adalah harapan dan kesempatan yang dimiliki suatu sekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolahnya, baik dilihat dari aspek input, proses, maupun output sekolah. Dalam manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah peluang dianggap sebagai kesempatan untuk mencapai satu tujuan tertentu yang sudah direncanakan, misalnya untuk mencapai visi dan misi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara mengenai peluang yang dimiliki SMA Muhammadiyah ini, terungkap hal sebagai berikut:

“Bagaimana ya? Sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan kami ini telah mendapatkan nilai akreditasi B, artinya dalam hal ini sekolah kami bisa bersaing dengan sekolah-sekolah SMA lain atau SMU sederajat yang mungkin lebih maju. Dengan demikian, kita berharap bahwa sekolah ini, seyogyanya juga berpeluang untuk mendapatkan bantuan-bantuan dari berbagai pihak untuk melaksanakan program-program pendidikan yang sudah direncanakan”⁵³.

⁵³Wawancara dengan Kepala Sekolah, I Wayan Sutarta, di ruang Kantor Tanggal 30 Mei 2015.

Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa SMA Muhammadiyah Kasongan ini memang mempunyai fasilitas sekolah ini sudah lumayan lengkap, lingkungan belajar yang kondusif, dan sistem manajemen dan pengelolaan sekolah yang sudah bagus. Nilai akreditasi C yang dimiliki sekolah ini menjadikan sekolah ini bisa bersaing dengan sekolah atau SMAN-SMAN unggulan lainnya, dan berpeluang untuk menjadi sekolah SMA Muhammadiyah satu-satunya yang ada di Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

Jadi jelaslah bahwa kepala SMA Muhammadiyah Kasongan sudah mengetahui betul peluang-peluang yang dimiliki sekolahnya. Peluang tersebut diharapkan bisa dijadikan sebagai kekuatan pendorong untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

d. Ancaman yang dimiliki sekolah;

Ancaman adalah merupakan kendala yang dihadapi dalam bekerjasama disekolah dan dipengaruhi oleh faktor yang datangnya dari luar sekolah. Dalam kerangka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, seorang kepala sekolah diharapkan bisa menganalisis adanya ancaman yang akan mempengaruhi tercapainya tujuan sekolah, dan kemudian mampu mengatasi atau meminimalisir ancaman tersebut, atau bahkan menjadikannya sebagai kekuatan atau peluang bagi sekolahnya. Dari hasil wawancara mengenai ancaman yang dimiliki sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan ini, terungkap hal sebagai berikut:

“Menurut saya, ancaman bagi sekolah ini hampir tidak ada. Kecuali kalau hal tersebut dilihat dari kendala yang dihadapi sekolah ini, seperti misalnya Dinas Pendidikan Kabupaten Katingan sebagai pembina bagi sekolah SMA Muhammadiyah Kasongan ini, tidak bisa melanjutkan bantuan atau

terhentinya proyek persiapan sekolah ini menuju perkembangan dan kemajuan. Kemudian dari itu, kurangnya perhatian pemerintah daerah, khususnya kabupaten Katingan, terhadap sekolah-sekolah yang berada di bawah Dinas Pendidikan Kabupaten Katingan. Jadi pada dasarnya ancaman itu bisa dilihat dari aspek terhentinya pendanaan bagi terlaksananya proses pendidikan di sekolah ini”⁵⁴.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa SMA Muhammadiyah Kasongan ini sangat mengandalkan pendanaan dari uang SPP sumbangan siswa. Untuk pengembangan infra struktur dan sarana prasarana, sekolah ini sangat mengharapkan bantuan dari pihak luar terutama Dinas Pendidikan Kabupaten Katingan. Beberapa bangunan sekolah, seperti ruang belajar, laboratorium dan lain-lain adalah hasil sumbangan SPP dan bantuan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Katingan dan Dinas Pendidikan Kalimantan Tengah. Namun bantuan pemerintah daerah nampaknya susah untuk diharapkan, karena pemerintah daerah umumnya masih banyak sekolah-sekolah di Kecamatan-kecamatan lain yang dapat bantuan di karenakan sekolah-sekolah didesa-desa sangat membutuhkan gedung.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa kepala SMA Muhammadiyah Kasongan ini sudah mengetahui secara pasti ancaman yang dimiliki sekolahnya. Ancaman tersebut diharapkan bisa diminimalisir sedikit mungkin dan dijadikan sebagai kekuatan pendorong untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

⁵⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah, I Wayan Sutarta, di ruang Kantor Tanggal 30 Mei 2015.